

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Sekian banyaknya ayat yang terdapat dalam al-Qur'an, ada sekitar 750 ayat yang membahas tentang ayat-ayat kauniyah (ayat-ayat yang membahas tentang pembentukan alam semesta) salah satunya adalah ayat tentang fenomena gunung berjalan dalam al-Qur'an (Muhayya, 2020). Adapun perdebatan tentang ayat kauniyah ini yaitu oleh Syekh Syinqithi mengartikan ayat kauniyah adalah alam dan isinya, serta segala hal yang bisa disaksikan sebagai bukti akan kebesaran Allah, hal senada juga bisa didapati dalam kitab al-Qaul al-Mufid, karya Syekh Utsaimin, membagi ayat kepada dua macam, yaitu ayat Syar'iyah, dan ayat kauniyah, beliau menjelaskan bahwa hukum bersumpah dengan ayat syari'iyah boleh, sedangkan bersumpah dengan ayat kauniyah tidak boleh. Sebab hanya Allah lah yang boleh bersumpah (qasam) dengan ayat kauniyah (mahluk) (Rusydi, 2018).

Jika diperhatikan bahwasanya gunung itu diam dan tidak bergerak, namun al-Qur'an mengatakan sebaliknya, gunung itu berjalan layaknya awan. Hal ini menjadi tantangan besar untuk manusia agar mengkaji lebih dalam tentang ayat ini sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar terkait penciptaan alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam yang Q.S al-Nāml/27:88, sebagai berikut:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْتَ كُنَّ  
شَيْءٍ إِنَّهُ حَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Kemenag, 2019).

Dijelaskan dalam Q.S al-Nāml/27:88 yaitu ayat tersebut mendorong manusia untuk mempelajari fenomena gunung yang bergerak seperti awan. Sehingga manusia bisa menemukan kebenaran hakiki di balik pernyataan gunung yang berjalan di dalam al-Qur’an. Al-Qur’an juga menarik perhatian manusia mengenai adanya lapisan kulit bumi serta bentuk-bentuk gunung. Manusia mengira bahwa gunung itu diam, tetapi pada kenyataannya al-Qur’an menyatakan sebaliknya bahwa gunung itu bergerak dan ia bergerak seperti bergerak awan.

Penjelasan tentang ayat-ayat gunung di dalam al-Qur’an terdapat beberapa perbedaan, khususnya pada tafsir klasik dan kontemporer yang berada di zaman yang berbeda. Dalam tafsir klasik yaitu *Tafsir Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qur’an* karya Imam Abu Ja’far Muhammad bin Jarir *al-Ṭabarī* menjelaskan bahwasanya “Dan kamu lihat gunung-gunung itu, hai Muhammad kamu sangka dia, tegak berdiri pada tempatnya padahal dia berjalan” (al-Ṭabarī, 2009).

Beberapa tafsir kontemporer juga memiliki perbedaan dalam memahaminya, salah satunya ayat tentang gunung. Seperti dalam kitab Tafsir

al-Azhar “Dan engkau lihat gunung-gunung itu, engkau sangka dianya membeku di tempatnya, padahal dia berjalan sebagaimana jalannya awan.” (pangkal ayat 88). Banyak manusia berdiam di kota di dekat gunung yang tinggi-tinggi. Seumpama negeri Makkah sendiri, tempat ayat ini diturunkan. Makkah dikelilingi oleh gunung-gunung batu granit yang menghijau menjulang langit. Sejak dari masa masih kecil manusia-manusia yang dituruni oleh ayat ini melihat gunung itu tidak berubah-ubah letaknya. Dia membeku saja di tempat itu, sejak si fulan mulai lahir ke dunia, sampai si fulan kuat bermain, sampai si fulan tua dan sampai mati dan berkubur di kaki gunung-gunung itu jua, (Hamka, 2015). Fenomena gunung memang tidak dijelaskan secara jelas di dalam al-Qur’an tentang bagaimana bahkan nama-nama ilmiah yang berhubungan dengan gunung. Penciptaan gunung sendiri terjadi bersamaan dengan penciptaan permukaan bumi, yaitu dengan istilah “hampar”. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu lebih berfokus kepada penafsiran dan banyak menggunakan kitab tafsir kontemporer, maka pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu akan membandingkan dua kitab tafsir yang berbeda masa yaitu menggunakan *kitab Tafsir Jāmi’ul Bayān fi Ta’wīl al-Qur’an* karya Imam Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Azhar karya Hamka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan meneliti lebih mendalam tentang tafsir Q.S al-Nāml/27:88 terkait pergerakan gunung dalam al-Qur’an dengan perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer. Peneliti menganggap

penelitian ini penting karena pembahasan tentang gunung juga harus dilihat dari segi penafsiran klasik dan kontemporer, hal ini bertujuan agar fenomena pergerakan gunung dapat dijelaskan dengan detail. Selain itu, peneliti mengangkat Tafsir Klasik dan Kontemporer agar dapat melihat perbedaan dalam menafsirkan Q.S al-Nāml/27:88.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang pergerakan gunung dalam Q.S al-Nāml/27:88 kemudian menafsirkannya dengan menggunakan dua penafsiran yaitu tafsir klasik dan tafsir kontemporer.

## 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dibahas, maka penelitian ini menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi penafsiran al-Ṭabarī dan Hamka terhadap Q.S al-Nāml/27:88?
2. Bagaimana penafsiran Q.S al-Nāml/27:88 dalam kitab *Tafsir Jāmi'ul Bayān fi Ta'wīl al-Qur'an* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Azhar karya Hamka?
3. Bagaimana analisis perbandingan dari penafsiran kitab *Tafsir Jāmi'ul Bayān fi Ta'wīl al-Qur'an* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Azhar Karya Hamka Q.S al-Nāml/27:88?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis metodologi para ulama tafsir terhadap *Q.S al-Nāml/27:88*.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran *Q.S al-Nāml/27:88* dalam kitab *Tafsir Jāmi'ul Bayān fi Ta'wīl al-Qur'an* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *al-Ṭabarī* dan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka.
3. Untuk menganalisis kitab *Tafsir Jāmi'ul Bayān fi Ta'wīl al-Qur'ān* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir *al-Ṭabarī* dan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka *Q.S al-Nāml/27:88*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk memberi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan selanjutnya jika ada penelitian-penelitian yang relevan dapat menjadi salah satu sumber perbandingan atau rujukan.
2. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh masyarakat dan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemahaman terhadap kajian pergerakan gunung dalam al-Qur'an.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemaknaan kata yang ada dalam penelitian ini, maka ada beberapa kata yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- **Pergerakan Gunung**

Pergerakan adalah semua pergerakan yang berkaitan dengan aspek yang tidak terbatas, seperti sebab terjadinya pergerakan dan waktu terjadinya pergerakan. Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang menjulang yang letaknya jauh lebih tinggi dari pada tanah-tanah di daerah sekitar. Jadi pergerakan dapat diartikan sebagai berjalannya gunung yang disebabkan karena adanya pergerakan lempeng yang menyebabkan bumi bergerak. Sehingga karena gunung merupakan bagian dari bumi maka gunung itu pun ikut bergerak (Muhlis, 2019).

- **Studi Perbandingan Tafsir**

Studi perbandingan tafsir yang peneliti maksud adalah membandingkan pemahaman antara penafsiran *Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Azhar karya Hamka dalam menafsirkan pergerakan gunung dalam Q.S al-Nāml/27:88.

Ayat al-Qur'an yang peneliti kaji yakni sebagai berikut:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ حَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Kemenag, 2019).

Penelitian ini bermaksud mengkaji tentang perbandingan penafsiran antara *Tafsir Jāmi'ul Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an* karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī dan *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka dalam menafsirkan pergerakan gunung dalam Q.S al-Nāml/27:88.

